



Menanti Aturan Teknis Skuter Listrik

■ Pemkot Sebut Operasional Otoped Tunggu Koordinasi Lintas Instansi

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta memastikan aturan teknis terkait operasional otoped listrik di kawasan Malioboro segera diluncurkan. Upaya ini, untuk menindaklanjuti rencana Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X yang hendak mengeluarkan surat edaran (SE) mengenai operasional skuter listrik tersebut.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, mengatakan, Pemkot sudah berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, untuk menerjemahkan aturan dari Ngarsa Dalem itu. Menurutnya, ketika petunjuk teknis tersebut sudah siap, operasional skuter listrik akan diatur lewat SE Gubernur.

Sehingga, kedepannya, aturan terkait operasional skuter listrik pun bakal mengacu sepenuhnya pada produk hukum tersebut. Dengan begitu, Pemkot tak perlu mengeluarkan edaran lagi, meski sebenarnya sudah disiapkan.

"Ya, aturannya satu saja, kawasannya satu, masa ada dua aturan. Kami sedang koordinasi itu, ya, diatur dalam aturan teknisnya. Jadi, kami yang mengatur, tapi mendapatkan arahan dari Gubernur," ujarnya. Selasa (29/3).

Haryadi menegaskan, aturan itu siap diselesaikan dalam pekan ini juga, selaras instruksi dari Gubernur.

TIDAK JADI BUMERANG

- Pemkot Yogyakarta memastikan aturan teknis terkait operasional otoped listrik di Malioboro.
- Gubernur DIY sebelumnya berencana mengeluarkan SE mengenai operasional skuter listrik.
- Pemkot berupaya operasional skuter listrik tidak jadi blunder.
- Kenyamanan dan keamanan wisatawan harus tetap diperhatikan.

Terlebih, ia mengaku sudah dihubungi langsung oleh Ngarsa Dalem, supaya operasional otoped listrik segera diterbitkan. Sehingga, tidak ada alasan untuk menundanya.

"Satu dua hari ini, sebelum puasa. Pak Gubernur kan sudah ngendika dengan saya, 'Pak Wali mbok skuter listrik diatur keberadaannya, jangan di Malioboro', nggih makanya kami koordinasi, kami begitu, karena sudah ngendika kepada kami juga kan," ungkap Wali Kota.

Walau begitu, Haryadi urung menyampaikan, sejauh mana operasional otoped listrik tersebut dilarang. Apakah hanya mencakup kawasan Malioboro saja, atau hingga sekitaran Tugu Pal Putih. Namun, yang jelas, keberadaan salah satu daya tarik wisatawan itu tidak akan sebatas sekarang.

"Ini sedang kita koordinasikan, apakah hanya lintas Malioboro saja, sebagai kawasan *heritage*, atau sam-

pai di Tugu juga. Aturannya satu dua hari ini," jelasnya.

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Yogyakarta, Wahyu Hendratmoko mengatakan, selaras dengan SE Gubernur yang tengah dibahas bersama oleh Pemda DIY dan Pemkot Yogyakarta, pihaknya pun sedang mencari alternatif bagi skuter elektrik itu, supaya bisa tetap beroperasi.

"Ini sedang kita bahas, karena sesuai aturan di Permenhub, memang disyaratkan ada jalur khusus untuk otoped elektrik. Bisa kita ciptakan lewat program car free night, atau jalur lambat, sedang dibahas," katanya.

Jangan blunder

Ia pun tidak menampik, keberadaan skuter listrik mampu menjadi atraksi pendukung, untuk sebuah destinasi wisata. Hanya saja, ketika atraksi tersebut dinilai kurang pas, dan berpotensi membahayakan pelancong, dikhawatirkan menjadi pukulan balik, bagi pariwisata kota pelajar.

"Bagaimanapun atraksi yang menarik harus diperhatikan terkait *safety* dari pengguna juga. Jangan sampai itu malah jadi blunder, atau bumerang bagi promosi pariwisata kota, kita pendekatannya harus dari dua sisi," katanya.

Oleh sebab itu, ia mengatakan, pihaknya siap mengikuti seluruh arahan dari Pemda DIY terkait penertiban otoped listrik di kawasan Malioboro, dan Tugu Pal Putih. Menurut Wahyu, jika memperhatikan arahan dari Ngarsa Dalem, kemungkinan skuter akan dilarang di dua lokasi itu.

Pihaknya pun tengah menunggu keputusan yang tepat agar tidak mengorbankan kenyamanan wisatawan. **[aka]**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 22 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005